**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.[[1]](#footnote-2)

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.[[2]](#footnote-3)

Pembelajaran menurut Gagne bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan Mulkan memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreaktivitas siswa. Dari pendapat ini dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang (misalnya guru, siswa) dapat melakukan aktifitas belajar.[[4]](#footnote-5)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.[[5]](#footnote-6)

Dengan demikian pembelajaran adalah suatu rancangan yang dilakukan antara guru dan anak didik bertujuan diarahkan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

 Mengenai belajar atau pembelajaran dalam konsep Islam telah disebutkan dalam Al-Qur’an surat An Nahl ayat 125: [[6]](#footnote-7)

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Pelaksanaan atau proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, salah satu lembaga formal yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Melalui sekolah, siswa diharapkan menjadi terpelajar, terampil dalam meningkatkan wawasan dan kemampuannya, sehingga penuh percaya diri dan akhirnya menuju pada peningkatan kualitas hidup.

Namun kenyataan umum yang dapat dijumpai di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam menghadapi tugas-tugas atau proses pembelajaran dalam kelas. Kondisi ini nampak dengan siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, seringnya ijin untuk meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran dengan berbagai macam alasan sampai dengan tidak masuk kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, banyak siswa merasa malas di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini ditunjukan dengan kurangnya tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan siswa pasif. Guru perlu melakukan pembaharuan atau perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksprimen, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menjaga Kelestarian Lingkungan.

Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas materi yang diberikan.

 Dari observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 9 september 2014, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA AISYIYAH 1 Palembang cenderung menggunakan model yang sama dalam setiap materi Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa cenderung bosan dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA AISYIYAH 1 PALEMBANG**”.

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran yang cenderung sama pada setiap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurang aktifnya siswa-siswi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (siswa lebih pasif)
3. Hasil belajar yang kurang maksimal, setelah dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. **Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan serta untuk terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah pada persoalan yaitu: Model yang akan dicoba untuk diterapkan pada penelitian ini adalah Model pembelajaran *Mastery Learning* untuk mata pelajarannya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan, dan terfokuskan pada siswa-siswi kelas XI SMA AISYIYAH 1 Palembang.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mastery* *Learning* pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA AISYIYAH 1 Palembang?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Mastery* *Learning* di SMA AISYIYAH 1 Palembang?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. Tujuan penelitian
6. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dalam mata pelajaran PAI kelas XI di SMA AISYIYAH 1 Palembang.
7. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* di SMA AISYIYAH 1 Palembang.
8. Manfaat penelitian
9. Secara teoritis, untuk menjadi bahan informasi tentang penggunaan Model pembelajaran *Mastery Learning* dalam proses pembelajaran PAI dan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Sehingga Model pembelajaran ini mendapat perhatian yang serius di sekolah-sekolah.
10. Secara praktis, untuk menjadi bahan perbaikan bagi para guru di SMA AISYIYAH 1 dalam penggunaan Model mengajar, bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.
11. **Kajian pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi itu adalah sebagai berikut:

Nuril hidayah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 55 Palembang”* menyatakan bahwapenggunaan *Model Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 55 Palembang dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Sahita (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Kelas VI Di SD Negeri 19 Tanjung batu Kecamatan Tanjung batu Kabupaten Ogan Ilir”* menyatakan bahwa penggunaan model *Pembelajaran Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Sri Rahmada Ningsih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Model Pembelajaran Reading Aloud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Kisah Nabi Dikelas IV SDN Kayuara Sakti Kec. Gunung Megang Kab. Muara Enim”* menyatakan bahwa penggunaan modelPembelajaran *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN Kayuara Sakti Kec. Gunung Megang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model mengajar dapat meningkatkan baik prestasi, hasil dan minat belajar siswa. Akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini model yang akan digunakan adalah model *Mastery Learning* dan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi Menjaga Kelestarian Lingkungan di SMA AISYIYAH 1 Palembang.

1. **Kerangka Teori**
2. **Konsep Model *Mastery Learning***

Menurut Dewey model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa : [[7]](#footnote-8)

1. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran.
2. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakinya.

Dengan demikian, model pembelajaran ialah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

*Mastery learning* merupakan suatu pendekatan yang menganut azas ketuntasan belajar. Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat.

Secara bahasa, kata “*Mastery*” berarti penguasaan atau keunggulan. Sedang “*Learning*” sering diartikan belajar atau pengetahuan.[[8]](#footnote-9) Sehingga kalau digabung dua kata tersebut *Mastery Learning* berarti penguasaan pengetahuan atau penguasaan penuh. Namun dalam dunia pendidikan *Mastery Learning* biasa diartikan dengan belajar tuntas atau pembelajaran tuntas.

*Mastery Learning* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk menadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar, membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar.[[9]](#footnote-10)

Pendekatan ini bersifat individual dan diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran yang bersifat klasikal. Artinya, *Mastery Learning* merupakan suatu suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar, dengan tolak ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar, yakni tingkat kemampuan siswa orang perorang, bukan per kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran individual merupakan ciri khas dari *Mastery Learning.*

Adapun tahap-tahap model pembelajaran *Mastery Learning* adalah sebagai berikut:[[10]](#footnote-11)

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Selama tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa.

1. Tahap Penyajian

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang diajarkan berupa konsep baru, aturan atau definisi serta contoh konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, adalah penting untuk mengajar siswa untuk menidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk tiap langkah keterampilan yang diajarkan.

1. Tahap Latihan Tersruktur

Dalam tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas.

1. Tahap Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas/permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya.

1. Tahap Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85%-90% dalam tahap latihan terbimbing.

Seperti halnya model lain, model *Mastery Learning* juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan model *Mastery Learning* adalahsebagai berikut:

1. Kelebihan model *Mastery Learning* yaitu:
2. Pembelajaran tuntas lebih effektif daripada pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas, keunggulan pembelajaran tuntas termasuk juga pencapaian siswa dan retensi (daya tahan konsep yang dipelajari) lebih tahan lama.
3. Efisiensi belajar siswa secara keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran tuntas dari pada pembelajaran yang tidak menerapkan pembelajaran tuntas, siswa yang tergolong lambat menguasai standar kompetensi secara tuntas dapat belajar hamper sama dengan siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi.
4. Sikap yang ditimbulkan akibat siswa mengikuti pembelajaran tuntas positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menganut faham pembelajaran tuntas. Adanya sikap positif dan rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu materi subyek yang dipelajari.
5. Kelemahan model *Mastery Learning* yaitu:
6. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi.
7. Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar, menuntut para guru untuk lebih meguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
8. **Hasil Belajar**
9. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak, belajar adalah perubahan struktur mental individu yang memberikan untuk menunjukan perubahan perilaku.[[11]](#footnote-12)

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar” pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:[[12]](#footnote-13)

1. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

1. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

1. Cronbach

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

1. Harold Spears

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Sedangkan menurut John M. Keller, hasil belajar yaitu sebagai keluaran dari suatu sistem pemerosesan dari berbagai masukan yang berupa suatu informasi dalam pembelajaran.[[13]](#footnote-14)

Jadi belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Atau hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyataan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata lainnya.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:[[14]](#footnote-15)

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh yang diderita oleh siswa)
2. Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan

kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup:

1. Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan dari latar belakang kebudayaaan.
2. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
4. **Pendidikan Agama Islam**

 Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.[[15]](#footnote-16)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[[16]](#footnote-17)

Menurut Ahmad D.Marimba (dalam Umi Uhbiyat)Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.[[17]](#footnote-18)

Menurut Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dalam membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.[[18]](#footnote-19)

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam ialah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu setelah mendapatkan pengajaran atau bimbingan sehingga dapat dengan mudah ia megarahkan kehidupannya di masa yang akan datang, serta bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian eksprimen, Sukardi memedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel bebas, biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel terikat, yaitu variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas[[19]](#footnote-20). Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas: Menerapakan model pengajaran *Mastery Learning*
2. Variabel terikat: Hasil belajar

**Skema Variabel**

Variabel bebas Variabel terikat

Hasil belajar siswa

Penerapan model *Mastery Learning*

1. **Definisi Operasional**

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Penerapan dalam penelitian ini merupakan usaha dalam menerapkan salah satu model pembelajaran, dalam hal ini model yang diterapakan adalah model *Mastery Learning.* Model *Mastery Learning* adalah belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.

 Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang di rencanakan. Maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang didapat setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi antara seorang guru dan peserta didik yang dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kata-kata lainnya. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang didapat siswa kelas XI SMA AISYIYAH 1 Palembang dengan diterapkannya model Pembelajaran *Mastery Learning* pada mata pelajaran PAI materi Menjaga Kelestarian Lingkungan.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ha:** Penerapan model Pembelajaran *Mastery Learning* pada mata pelajaran PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMA AISYIYAH 1 Palembang.

**Ho:** Penerapan model Pembelajaran *Mastery Learning* pada mata pelajaran PAI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMA AISYIYAH 1 Palembang .

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

1. Design Penelitian eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Design penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design.* Ada dua bentuk *True Experimental* yaitu: *posttest only control design dan pretest-posttest control gropus design.* Dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk eksperimen *pretest-posttest control groups design:*[[20]](#footnote-21)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| E | O1 | X | O2 |
| K | O3 |  | O4 |

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Perlakuan

O1 : Tes awal kelompok eksperimen

O2 : Tes akhir kelompok eksperimen

O3 : Tes awal kelompok kontrol

O4 : Tes akhir kelompok kontrol

1. Jenis dan sumber data
2. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data kualitatif, adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan model *Mastery Learning* pada mata pelajaran PAI Materi Menjaga Kelestarian Lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA AISYIYAH 1 Palembang
2. Data Kuantitatif adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu data hasil analisa penerapan model *Mastery Learning* pada mata pelajaran PAI Materi Menjaga Kelestarian Lingkungan tdalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA AISYIYAH 1 Palembang
3. Sumber Data
4. Sumber data primer yaitu guru, dan siswa yang menjadi objek penelitian
5. Sumber data sekunder yaitu yang bersifat penunjang dalam penelitian ini, seperti lingkungan, sarana sekolah dan lain-lain.
6. Populasi dan Sampel
	1. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.

Populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[21]](#footnote-22)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas X1 di SMA AISYIYAH 1 Palembang yang berjumlah 140 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1**

Populasi Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1. | XI MIA | 10 | 30 | 40 |
| 2. | XI IIS 1 | 15 | 19 | 34 |
| 3. | XI IIS 2 | 13 | 20 | 33 |
| 4. | XI IIS 3 | 20 | 13 | 33 |

* 1. Sampel

 Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul represintatif (mewakili).[[22]](#footnote-23)

 Dengan kata lain sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Berdasarkan observasi dilapangan, dari 4 kelas peneliti memilih 2 kelas XI jadi teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *simple random sampling* ciri dari teknik ini ialah sampel diambil secara random*.* Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2**

Sampel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok | Kelas | Jumlah |
| 1. | Kontrol  | XI IIS 2 | 33 |
| 2. | Eksperimen | XI IIS 3 | 33 |
| Total | 66 |

1. Teknik Pengumpulan Data

 Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. [[23]](#footnote-24)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran di SMA AISYIYAH 1 Palembang. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.[[24]](#footnote-25) Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran PAI di SMA AISYIYAH 1 Palembang.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya SMA AISYIYAH 1 Palembang, letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

1. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi menjaga kelestarian lingkungan yang telah diajarkan.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa berupa nilai tes pembelajaran PAI materi “Menjaga Kelestarian Lingkungan” yang menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning* di kelas XI SMA AISYIYAH 1 Palembang.

1. Teknik Analisis Data

 Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:[[25]](#footnote-26)

1. Rumusnya

t0$= \frac{M\_{1}- M\_{2}}{SE\_{M\_{1}- M\_{2}}} $

1. Langkah perhitungannya
2. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

M1 $= M^{' }+ i \left(\frac{\sum\_{fx}^{}'}{N\_{1}}\right)$

1. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

M2 $= M^{' }+ i \left(\frac{\sum\_{fy}^{}'}{N\_{2}}\right)$

1. Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

SD1 $=i \sqrt{\frac{\sum\_{}^{}fx^{'2}}{N\_{1}} - \left(\frac{\sum\_{}^{}fx^{'}}{N\_{1}}\right)^{2}}$

1. Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

SD2 $=i \sqrt{\frac{\sum\_{}^{}fy^{'2}}{N\_{2}} - \left(\frac{\sum\_{}^{}fy^{'}}{N\_{2}}\right)^{2}}$

1. Mencari *Standar Eror* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE\_{M\_{1}}= \frac{SD\_{1}}{\sqrt{N-1} }$$

1. Mencari *Standar Eror* Mean Variabel I dengan rumus:

$SE\_{M\_{2}}= \frac{SD\_{2}}{\sqrt{N\_{2}-1} }$

1. Mencari *Standar Eror* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$SE\_{M\_{1}- M\_{2}} = \sqrt{SE\_{M\_{1}}^{2}+SE\_{M\_{2}}^{2}}$

1. Mencari t0 dengan rumus:

t0$= \frac{M\_{1}- M\_{2}}{SE\_{M\_{1}- M\_{2}}} $

1. **Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian,

dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang pengertian model pembelajaran *Mastery learning*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pendidikan agama islam.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Bab ini menguaraikan tentang sejarah berdiri dan letak geografis SMA AISYIYAH 1 Palembang, keadaan sekolah, guru, pegawai dan siswa SMA AISYIYAH 1 Palembang serta kegiatan belajar mengajar.

BAB IV HASIL PENELTIAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

1. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,*  (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 61 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karateristk dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum),* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 136 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*, hlm. 137 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen,* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 11 [↑](#footnote-ref-6)
6. Q.S. An-Nahl : 125. [↑](#footnote-ref-7)
7. Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127 [↑](#footnote-ref-8)
8. John Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm 374 [↑](#footnote-ref-9)
9. W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 266-267 [↑](#footnote-ref-10)
10. Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 184-185 [↑](#footnote-ref-11)
11. Nia Anggraini dkk, *Ta’dib (Jurnal Pendidikan Islam),* (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. 115 [↑](#footnote-ref-12)
12. Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM),* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2-3 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nia Anggraini dkk, *Op. Cit,* hlm. 6 [↑](#footnote-ref-14)
14. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

 [↑](#footnote-ref-15)
15. Nazarudin Rahman*, Op. Cit.,* hlm. 8 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 21 [↑](#footnote-ref-17)
17. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9 [↑](#footnote-ref-18)
18. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Amzah, 2010), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm. 179 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 79 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sugiyono, *Op*.*Cit*, hlm. 215 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*.hlm. 81 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*, hlm. 145 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*, hlm. 138 [↑](#footnote-ref-25)
25. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 346 [↑](#footnote-ref-26)